

## **KONSEP DASAR LANDASAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**Januariani<sup>1</sup>**

**Nur Efendi<sup>2</sup>**

januariani1981@gmail.com

**Abstrak:**

*Konsep dasar landasan Manajemen Pendidikan Islam adalah pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan berlandaskan asas keislaman. Manajemen Pendidikan Islam memuat prinsip dan konsep yang perlu dikuasai oleh seorang pemimpin dalam mengelola lembaga. Prinsip dasar manajemen pendidikan islam meliputi ikhlas, jujur, amanah, adil, dan tanggung jawab. Sementara dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits Manajemen Pendidikan Islam hendaknya bersifat fleksibel, efektif dan efisien, terbuka, kooperatif dan partisipatif. Tujuan implementasi konsep dasar landasan Manajemen Pendidikan Islam adalah sebagai acuan dalam melaksanakan tahapan-tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.*

**Kata Kunci:** konsep dasar, landasan, manajemen pendidikan islam

**Abstract:**

*The basic concept of Islamic Education Management is the management of all educational resources to achieve educational goals based on Islamic principles. Management of Islamic Education contains principles and concepts that need to be mastered by a leader in managing institutions. The basic principles of Islamic education management include sincerity, honesty, trustworthiness, fairness, and responsibility. Meanwhile, in the perspective of the Qur'an and Hadith, Islamic Education Management should be flexible, effective and efficient, open, cooperative and participatory. The purpose of implementing the basic concept of the foundation of Islamic Education Management is as a reference in carrying out the stages of management which include planning, organizing, actuating, and controlling.*

**Keywords:** basic concept, foundation, management of Islamic education

### **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas manusia dapat diupayakan melalui banyak cara, salah satu diantaranya adalah melalui pendidikan. Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

---

<sup>1</sup> UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>2</sup> UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>3</sup>.

Pendidikan merupakan hak dari setiap warga negara. Hak tersebut sesuai dengan amanat Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Hak warga negara dalam Pendidikan juga dilindungi melalui Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 5 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Pendidikan yang bermutu dapat dicapai jika aspek-aspek yang terlibat dalam pendidikan turut ambil bagian dalam proses pendidikan secara optimal. Aspek dalam pendidikan yang utamanya bertumpu pada peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana, dan materi pembelajaran memerlukan pengaturan yang jelas dan tegas sehingga mampu menjalankan fungsi sesuai dengan tupoksinya. Peran manajemen disini sangat menentukan arah pendidikan.

Manajemen dapat dipandang sebagai sebuah ilmu yang bersifat universal. Manajemen dipandang sebagai ilmu dikarenakan manajemen berisi serangkaian pengetahuan yang sistematis yang menjelaskan cara beberapa orang bekerja sama dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sifat universal dari manajemen disematkan karena ilmu manajemen ini dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti perkantoran, industri, perdagangan, pendidikan, bahkan dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat.

Masyarakat Indonesia yang multikultural dan mayoritas beragama Islam, kini telah banyak yang mempercayakan pendidikan putra putrinya ke lembaga pendidikan yang berbasis islam. Lembaga pendidikan berbasis islam ini dikelola dengan sistem manajemen yang seharusnya berdasar kepada nilai-nilai keislaman, meskipun ada beberapa bagian dari sistem yang diadopsi sistem manajemen secara umum.

Sistem manajemen yang diterapkan dalam lembaga pendidikan berbasis islam dikenal dengan Manajemen Pendidikan Islam. Ada banyak hal yang perlu dipelajari dan disiapkan sebelum menerapkan Manajemen Pendidikan Islam kedalam sebuah lembaga pendidikan. Pengetahuan tentang konsep dasar dalam Manajemen Pendidikan Islam ini selanjutnya menjadi landasan bagi langkah pengelolaan selanjutnya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif jenis studi literasi. Penulis mencari berbagai sumber referensi yang relevan dengan topik penelitian selanjutnya informasi yang diperoleh digunakan untuk menjelaskan topik “Konsep Dasar Landasan Manajemen Pendidikan Islam” secara jelas.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

---

<sup>3</sup> Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Manajemen dapat dimaknai dari asal katanya. Manajemen berasal dari kata *manus* yang dalam Bahasa Latin berarti tangan dan *agree* yang artinya menangani. Manajemen dalam Bahasa Arab diartikan sebagai *idaarah* yang diambil dari kata *adaara* yang artinya mengatur<sup>4</sup>. Dalam Bahasa Inggris, kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan<sup>5</sup>. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan atau penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran<sup>6</sup>. Berdasarkan makna dari beberapa kata di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen pada prinsipnya adalah kegiatan pengelolaan atau pengaturan.

Manajemen memuat beberapa unsur yang meliputi proses, kegiatan menata dan menggerakkan, adanya sumber-sumber potensial yang dilibatkan, dan tujuan yang ingin dicapai secara efektif dan efisien. Nur Efendi mengartikan manajemen sebagai kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga, atau perusahaan yang bersifat manusia maupun non manusia sehingga tujuan organisasi, lembaga, atau perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien<sup>7</sup>. George R. Terry menyatakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain<sup>8</sup>. Kedua pengertian manajemen tersebut menjelaskan bahwa dalam manajemen terdapat pembagian kerja yang berimbang, pemberian kewenangan dan rasa tanggung jawab, perlunya sikap disiplin, kesatuan perintah, dan kesatuan tujuan.

Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu aktivitas manusia yang memerlukan pengelolaan secara cermat dan tepat sasaran adalah bidang pendidikan. Manajemen pendidikan telah menjadi bidang kajian sejak dahulu. Tokoh yang berperan besar dalam pengembangan pendidikan di Indonesia, seperti Ki Hajar Dewantara, secara tidak langsung juga turut mengembangkan teori manajemen pendidikan. Falsafahnya yang berbunyi *Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani* merupakan teori manajemen yang relevan untuk diterapkan di dunia pendidikan. Menurut falsafah Ki Hajar Dewantara tersebut, seorang pemimpin pada saat berada di depan diharapkan mampu memberikan contoh atau sebagai panutan, di tengah membangun kemauan atau niat, dan di belakang memberikan dorongan atau semangat. Ketiga hal ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan teori manajemen pendidikan lebih lanjut.

---

<sup>4</sup> Ali Ma'shum dan Zainal Abidin Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Prograssif, 1997) hlm. 384-385

<sup>5</sup> John M. Echol dan dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006) hlm. 359

<sup>6</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018) hlm. 870

<sup>7</sup> Nur Efendi, *Landasan Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Penebar Media Pustaka, 2020) hlm. 8

<sup>8</sup> George R Terry, *Guide to Management* (diterjemahkan oleh J. Smith D.F.M, Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hlm. 2

Dunia pendidikan merupakan dunia yang dinamis. Pengelolaannya setiap saat memerlukan pembaharuan. Para ahli pun mengembangkan teori-teori manajemen pendidikan secara berkesinambungan. Beberapa pengertian manajemen pendidikan bermunculan. Menurut Made Pidarta, manajemen pendidikan adalah aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan<sup>9</sup>. Sementara itu Arikunto menjelaskan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien<sup>10</sup>.

Tren perkembangan lembaga pendidikan berbasis agama islam mengisyaratkan pentingnya perbaikan dalam sistem manajemen pendidikan islam. Mujamil menyatakan bahwa manajemen pendidikan islam adalah proses pengelolaan secara islami lembaga pendidikan islam dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan islam yang efektif dan efisien<sup>11</sup>. Pengertian manajemen pendidikan islam ini membawa beberapa implikasi, diantaranya bahwa proses pengelolaan lembaga pendidikan dilakukan secara islami, kegiatan manajemen dilakukan terhadap lembaga pendidikan islam, proses pengelolaan bersifat inklusif dan eksklusif, dalam proses manajemen terdapat cara mensiasati, pengelolaan dilakukan terhadap sumber-sumber belajar, dan pengelolaan dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan islam.

Terdapat tiga hal besar yang menjadi bidang kajian dalam Manajemen Pendidikan Islam, yakni sumber belajar, proses belajar, dan tujuan belajar. Sumber belajar meliputi manusia (pendidik, peserta didik, pegawai/pengurus yayasan), bahan (seperti buku, modul, bahan praktikum, dll), lingkungan/masyarakat sekitar, sarana (kelas, laboratorium, perpustakaan, dll), dan aktivitas di sekitar lokasi lembaga pendidikan (aktivitas meliputi keadaan sosio politik, sosio ekonomi, sosio religious, dan sosio kultural). Keseluruhan sumber belajar ini dikelola dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan islam yaitu menciptakan manusia yang paripurna, yang tidak hanya cerdas dan terampil, tapi juga berkhlaq mulia.

Istilah “Islam” yang melekat pada kata Manajemen Pendidikan Islam dapat berupa Islam Wahyu dan Islam Budaya<sup>12</sup>. Istilah islam wahyu meliputi Al Qur’an dan hadits nabi sedangkan islam budaya meliputi ungkapan sahabat nabi, pemahaman ulama dan cendekiawan muslim, serta budaya umat islam. Pembahasan manajemen pendidikan islam melibatkan wahyu, budaya, dan kaidah-kaidah manajemen secara umum.

---

<sup>9</sup> Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hlm. 4

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008) hlm. 4

<sup>11</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007) hlm. 10

<sup>12</sup> Nur Efendi, *Landasan Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Penebar Media Pustaka, 2020) hlm. 17

Pembahasan manajemen pendidikan islam yang melibatkan wahyu, budaya dan kaidah manajemen merupakan pijakan dalam pengembangannya. Manajemen pendidikan islam dikembangkan dengan berdasar pada empat sandaran yaitu sandaran teologis, sandaran rasional, sandaran empiris, dan sandaran teoritis. Sandaran teologis meliputi teks-teks wahyu baik berupa Al Qur'an maupun hadits. Sandaran Rasional berupa perkataan para sahabat, pendapat para ulama dan cendekiawan muslim. Sandaran empiris dapat berupa realitas perkembangan lembaga pendidikan islam dan kultur komunitas (pimpinan dan pegawai) lembaga pendidikan islam. Sementara itu sandaran teoritis meliputi ketentuan kaidah-kaidah manajemen pendidikan secara umum.

Manajemen pendidikan islam akan berjalan dengan baik dan berkembang jika lembaga pendidikan dipimpin oleh pemimpin yang memiliki kemampuan unggul dan diikat dengan nilai-nilai islami. Seorang pemimpin setidaknya harus memiliki kemampuan konseptual, kemampuan teknis, dan kemampuan hubungan insani. Keterampilan konseptual merupakan kemampuan untuk memahami kompleksitas organisasi secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan teknik merupakan kemampuan dalam mendayagunakan pengetahuan, metode, teknik, dan peralatan dan peralatan yang digunakan dalam unjuk kerja yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, dan pelatihan. Sementara itu kemampuan hubungan insani meliputi kemampuan dalam bekerja sama dengan orang lain, termasuk didalamnya pemberian motivasi<sup>13</sup>.

Manajemen pendidikan yang diupayakan baik yang berupa manajemen secara umum maupun manajemen pendidikan yang berasaskan islam, pada dasarnya memiliki fungsi yang sama. Adapun fungsi manajemen adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Keempat fungsi manajemen tersebut saling terkait dan memiliki peran penting dalam perkembangan pendidikan.

### **1. Pengertian Konsep Dasar Landasan Manajemen Pendidikan Islam**

Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia senantiasa berinteraksi dengan orang lain dalam memenuhi berbagai kebutuhannya. Interaksi manusia memerlukan tata cara yang mengatur agar segala sesuatunya berjalan dengan tertib, teratur, dan disiplin waktu sehingga tujuan bersama akan dapat tercapai. Cara-cara seperti ini dalam ilmu pengetahuan modern disebut manajemen.

Rasulullah sebagai utusan Allah SWT merupakan teladan dalam hal kepemimpinan. Beberapa keunggulan Rasulullah dalam memimpin umatnya diantaranya adalah disiplin waktu, memulai dari diri sendiri, memberikan keteladanan, komunikasi yang efektif, dekat dengan umatnya, selalu bermusyawarah,

---

<sup>13</sup> Paul Hersey dan Ken Blanchard, *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1994) hlm. 9

dan memberikan pujian (motivasi)<sup>14</sup>. Keunggulan Rasulullah tersebut merupakan hal-hal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yang baik.

Ilmu manajemen mengajarkan bahwa keberhasilan seorang pemimpin tidak terlepas dari kepiawaiannya dalam mengelola seluruh potensi anggotanya. Lebih jauh dijelaskan bahwa syarat menjadi pemimpin ada tujuh, yakni adil, memiliki ilmu yang memungkinkannya dapat berjihad dalam bidang hukum, sehat panca indera, sehat fisik dan jasmani, berwawasan dan dapat memimpin masyarakat serta mengatur kemaslahatan mereka, pemberani sehingga dapat melindungi rakyat dan melawan musuh, dan bernasabkan Quraish<sup>15</sup>. Jawahir Tanthowi menyatakan bahwa seorang pemimpin hendaknya (1) berpengetahuan luas, kreatif, inisiatif, peka, lapang dada, dan selalu tanggap (2) bertindak adil, jujur, dan konsekuen (3) bertanggung jawab (4) selektif terhadap informasi (5) memberi peringatan, petunjuk, dan pengarahan<sup>16</sup>. Berikut ini disajikan beberapa ayat Al Qur'an yang dapat digunakan sebagai pedoman bertindak bagi seorang pemimpin:<sup>17</sup>

1) Berpengetahuan luas, kreatif, inisiatif, peka, lapang dada, dan selalu tanggap

وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يُفْسِحْ فَافْسَحُوا الْمَجَالِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا أَمَّنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ أَمَّنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعِ فَانْشُرُوا انْشُرُوا قِيلَ  
حَبِيرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah (58) : 11)

2) Bertindak adil, jujur, dan konsekuen

تَحْكُمُوا أَنْ النَّاسِ بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنِ تَوَدُّوا أَنْ يَأْمُرَكُمْ اللَّهُ إِنَّ  
بَصِيرًا سَمِيعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ ۖ بِهِ يَعِظُكُمْ نِعَمًا اللَّهُ إِنَّ ۖ بِالْعَدْلِ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang

---

<sup>14</sup> Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, (Ar-Ruzz Media: 2019) hlm. 216

<sup>15</sup> Imam al-Mawardi, *Al Ahkam al-Sulthaniyah*, (diterjemahkan oleh Fadli Bahri, Bekasi: PT Darul Falah, 2016) hlm. 19

<sup>16</sup> Jawahir Tanthowi, *Unsur-unsur Manajemen Menurut Al Qur'an*, (Jakarta: Al Husna, 1983) hlm 63

<sup>17</sup> Al-Qur'an, 58:11; 4:58; 6:164; 49:6; 51:55; 32:24

paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS. An-Nisa (4) : 58)

3) Bertanggung jawab

تَزِرُ وَلَا عَلَيْهَا إِلَّا نَفْسُ كُلِّ تَكْسِبُ وَلَا شَيْءٌ كُلِّ رَبِّ وَهُوَ رَبُّ ابْنِي اللَّهِ أُخَيْرٌ قُلْ  
تَخْتَلِفُونَ فِيهِ كُنْتُمْ بِمَا فَيُنَبِّئُكُمْ مَرَجِعُكُمْ رَبِّكُمْ إِلَى نَمَّ أُخْرَى وَزَرَ وَازِرَةٌ

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah aku (pantas) mencari tuhan selain Allah, padahal Dialah Tuhan bagi segala sesuatu. Setiap orang yang berbuat dosa, dirinya sendirilah yang akan bertanggung jawab. Seseorang tidak akan memikul beban dosa orang lain. Kemudian, kepada Tuhanmulah kamu kembali, lalu Dia akan memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan”. (QS. Al-An’am (6) : 164)

4) Selektif terhadap informasi

فَتُصَبِّحُوا بِجَهَالَةٍ قَوْمًا تُصِيبُوا أَنْ فَتَبَيَّنُوا بِنَبَا فَاسِقٍ جَاءَكُمْ إِنْ آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
نَدِيمِينَ فَعَلْتُمْ مَا عَلَى

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu. (QS. Al-Hujurat (49) : 6)

5) Memberi peringatan, petunjuk, dan pengarahan

الْمُؤْمِنِينَ تَنْفَعُ الذِّكْرَى فَإِنْ وَذَكَرْ

Artinya : Teruslah memberi peringatan karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin. (QS. Ad-Dzaariyaat (51) : 55)

يُوقِنُونَ بِآيَاتِنَا وَكَانُوا صَبْرًا لَمَّا بِأَمْرِنَا يَهْدُونَ أَيْمَةً مِنْهُمْ وَجَعَلْنَا

Artinya : Kami menjadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka bersabar. Mereka selalu meyakini ayat-ayat Kami. (QS. As-Sajadah (32) : 24)

Manajemen Pendidikan Islam pada dasarnya adalah kaidah manajemen yang diterapkan pada lembaga pendidikan yang berasaskan islam. Hal ini menyebabkan pembahasan lebih lanjut tentang Manajemen Pendidikan Islam akan lebih sesuai jika didasarkan pula kepada Al-Qur’an dan hadits sebagai sumber hukum dan sumber ilmu bagi umat islam.

## **2. Konsep Dasar Landasan Manajemen Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat. Tujuan pendidikan islam yang mulia tersebut akan tercapai jika para pengelola pendidikan berpegang teguh kepada prinsip dasar manajemen pendidikan islam, yaitu ikhlas, jujur, amanah, adil, dan tanggung jawab<sup>18</sup>. Berikut dijelaskan prinsip dasar Manajemen Pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an:<sup>19</sup>

**a) Ikhlas**

Mengelola lembaga pendidikan islam pada hakikatnya adalah menjalankan sebuah tugas mulia dan kepercayaan dari Allah SWT. Pemahaman akan hal ini akan membuat seorang pemimpin melakukan tanggung jawabnya semata-mata sebagai wujud ibadah dan mengharap ridho Allah SWT, atau dengan kata lain akan tumbuh sifat ikhlas. Tuntunan untuk bersikap ikhlas ini terdapat dalam ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

الدِّينَ لَهُ مُخْلِصًا اللَّهُ أَعْبَدَ أَنْ أَمَرْتُ إِنِّي قُلُّ

Artinya : Katakanlah, “Sesungguhnya aku diperintahkan untuk menyembah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatan kepada-Nya. (QS. Az-Zumar (39) : 11)

**b) Jujur**

Terdapat banyak ayat dalam Al-Qur'an yang memerintahkan manusia untuk senantiasa bertindak jujur. Hal ini menunjukkan bahwa sikap jujur adalah sikap yang sangat penting dan mulia. Sikap jujur harus diterapkan kedalam semua sisi kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Seorang pemimpin yang jujur akan menghindarkan diri dan lembaga yang dipimpinnya dari praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Beberapa ayat Al-Qur'an yang membahas kejujuran diantaranya adalah sebagai berikut:

الصَّادِقِينَ مَعَ وَكُونُوا اللَّهُ اتَّقُوا أَمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplh bersama orang-orang yang benar. (QS. At-Taubah (9) : 119)

لَهُمْ خَيْرًا لَكَانَ اللَّهُ صَدَقُوا فَلَوْ الْأَمْرُ عَزَمَ فَإِذَا مَعْرُوفٌ وَقَوْلٌ طَاعَةٌ

Artinya : (Seharusnya, mereka memilih) ketaatan (kepada Allah) dan tutur kata yang baik. Apabila perintah (perang) ditetapkan, (mereka tidak menyukainya). Padahal, jika mereka benar (beriman dan taat) kepada Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka. (QS. Muhammad (47) :21)

---

<sup>18</sup> Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya, Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017) hlm. 9

<sup>19</sup> Al-Qur'an, 39:11; 9:119; 47:21; 4:58; 2:286

**c) Amanah**

Jabatan adalah amanah. Seorang pemimpin yang menyadari bahwa jabatan adalah amanah, akan senantiasa berupaya untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Hal ini dikarenakan setiap amanah akan dimintakan pertanggungjawaban kelak di hari akhir. Ayat dalam Al-Qur'an yang dapat digunakan sebagai landasan dalam melaksanakan amanah adalah:

تَحْكُمُوا أَنْ النَّاسِ بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنِ تَوَدُّوا أَنْ يَأْمُرَكُمْ اللَّهُ أَنْ  
بَصِيرًا سَمِيعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ ۖ بِهِ يَعِظُكُمْ نِعَمًا اللَّهُ إِنَّ ۖ بِالْعَدْلِ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS. An-Nisa (4) : 58)

**d) Adil**

Adil dapat diartikan sebagai sebuah sikap yang tidak memihak dan memberikan sesuatu kepada yang berhak menerima sesuai haknya. Sikap adil dalam konteks kepemimpinan dapat diterapkan dalam pemberian beban kerja sesuai dengan kemampuan bawahannya. Sikap adil juga dapat diterapkan dalam pemberian hukuman atau sanksi kepada bawahan yang melakukan pelanggaran. Keputusan yang dirasa adil ini tentunya harus melalui serangkaian pemikiran yang melibatkan tuntunan agama islam dan peraturan perundangan yang berlaku. Perintah berlaku adil tercantum dalam Al-Qur'an diantaranya ada dalam surat Al-Maidah ayat 8.

قَوْمٍ شَرَّانَ يَجْرِمَنَّكُمْ وَلَا بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ قَوَّامِينَ كُونُوا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
بِمَا خَبِيرُ اللَّهِ ۖ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا لِلتَّقْوَىٰ أَقْرَبُ هُوَ ۖ عَدِلُوا تَعَدَّلُوا إِلَّا عَلَى  
تَعْمَلُونَ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Maidah (5) : 8)

**e) Tanggung jawab**

Tanggung jawab merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Pemimpin yang tidak bertanggung jawab akan menyebabkan penyelewengan kekuasaan. Ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya tanggung jawab diantaranya adalah surat Al-Baqarah ayat 286.

اِكْتَسَبْتُ مَا وَعَلَيْهَا كَسَبْتُ مَا لَهَا ۗ وَسَعَهَا اِلَّا نَفْسًا اللّٰهُ يَكْتَفُ لَا

Artinya : Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (QS. Al\_Baqarah (2) : 286)

Ayat diatas memberi petunjuk bahwa Allah SWT telah memberikan tugas kepada manusia sesuai dengan kesanggupannya. Setiap manusia wajib berusaha menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Ayat ini diperkuat oleh hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim. Hadits tersebut menegaskan bahwa setiap manusia pada hakikatnya adalah seorang pemimpin, sehingga tugas kepemimpinan pertama yang tersemat dalam diri setiap manusia adalah memimpin dirinya sendiri.<sup>20</sup>

وَهُوَ عَلَيْهِمْ رَاعٍ النَّاسِ عَلَى الَّذِي فَالْأَمِيرُ رَعِيَّتِهِ عَنْ مَسْنُونٍ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ كُلُّكُمْ عَنْهُمْ مَسْنُونٌ

Artinya : Ketahuilah bahwa setiap dari kalian adalah pemimpin dan setiap dari kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinannya, seorang pemimpin umat manusia adalah pemimpin bagi mereka dan ia bertanggung jawab dengan kepemimpinannya atas mereka. (HR Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Umar)

Manajemen pendidikan islam akan berjalan dengan baik jika semua pihak yang terlibat dalam lembaga memahami pentingnya prinsip dan konsep didalamnya. Prinsip sebagaimana yang telah dijelaskan diatas dapat diartikan sebagai asas kebenaran yang menjadi dasar berpikir, sedangkan konsep adalah sebuah rancangan dari sebuah peristiwa, objek, atau teori yang memiliki ciri-ciri tertentu. Konsep manajemen dalam bidang pendidikan dilaksanakan dengan menerapkan konsep manajemen pada umumnya dengan didasarkan kepada kaidah keislaman. Konsep Manajemen Pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an dan hadits hendaknya bersifat fleksibel, efektif dan efisien, terbuka, kooperatif dan partisipatif<sup>21</sup>,

### 1) **Fleksibel**

Fleksibel dapat diartikan sebagai tidak kaku (lentur). Seorang pemimpin dapat bersikap fleksibel dalam menghadapi peraturan yang ada, bahkan dapat mengambil kebijakan yang sedikit berlainan dengan petunjuk formal yang ada. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kreativitas para pengelola lembaga pendidikan yang dipimpinya. Al-Qur'an sebagai panutan umat islam

---

<sup>20</sup> Yoli Hemdi. *Kitab Shahih Bukhari* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 458

<sup>21</sup> Al-Qur'an, 2:185; 18:103-104; 17:26-27; 4:58; 5:2

memberikan tuntunan dalam bersikap fleksibel, diantaranya seperti yang tertuang dalam surat Al-Baqarah ayat 185.

وَالْقُرْآنَ الْهُدَىٰ مِّنْ وَبَيِّنَاتٍ لِّلنَّاسِ هُدًى الْقُرْآنَ فِيهِ أَنْزَلَ الَّذِي رَمَضَانَ شَهْرَ  
أَيَّامٍ مِّنْ فَعِدَّةٍ سَفَرٍ عَلَىٰ أَوْ مَرِيضًا كَانَ ۖ وَمَنْ فَلْيَصُمْهُ الشَّهْرَ مِنْكُمْ شَهِدَ فَمَنْ  
اللَّهُ وَلِتَكْبَرُوا الْعِدَّةَ ۖ وَلِتُكْمَلُوا الْعُسْرَ بِكُمْ يُرِيدُ وَلَا الْيُسْرَ بِكُمْ اللَّهُ ۖ يُرِيدُ آخَرَ  
تَشْكُرُونَ وَلَعَلَّكُمْ هُدًى مَّا عَلَىٰ

Artinya : Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur. (QS. Al-Baqarah (2) : 185)

Ayat di atas menunjukkan bahwa Islam mengajarkan kepada umatnya suatu sikap yang fleksibel, bahkan dalam beberapa hal tertentu ajaran islam memberi kesempatan kepada kaum muslim untuk beribadah sesuai kemampuannya.

## 2) Efektif dan Efisien

Tujuan dari penerapan manajemen dalam pekerjaan adalah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pekerjaan yang efektif adalah pekerjaan yang dapat memberikan hasil seperti rencana semula. Sementara pekerjaan yang efisien adalah suatu pekerjaan yang mengeluarkan sumberdaya yang sesuai dengan rencana semula atau bahkan lebih rendah. Sumberdaya yang dimaksud disini adalah uang, waktu, tenaga, orang, material, media, dan sarana.<sup>22</sup>

Kata efektif dan efisien dalam manajemen biasanya digunakan secara bersamaan. Hal ini dikarenakan dalam manajemen yang efektif bisa saja terjadi pemborosan sumber daya lembaga dan sebaliknya manajemen yang efisien bisa saja tidak mencapai tujuan yang telah direncanakan. Ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai acuan dalam bertindak efektif adalah surat Al-Kahfi ayat 103-104. Sementara acuan untuk sikap efisien tertera dalam surat Al-Isra' ayat 26-27.

---

<sup>22</sup> Made Pidarta, Manajemen Pendidikan Indonesia, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hlm. 12

﴿ اَعْمَالًا بِالْاٰخْسِرِيْنَ نُنَبِّئُكُمْ هَلْ قُلْنَا صُنْعًا يُّحْسِنُوْنَ اَنْهُمْ يَحْسِبُوْنَ وَهُمْ الدُّنْيَا الْحَيٰوةُ فِيْ سَعْيِهِمْ ضَلَّ الدِّينَ

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah perlu kami beri tahukan orang-orang yang paling rugi perbuatannya kepadamu?”

(Yaitu) orang-orang yang sia-sia usahanya dalam kehidupan dunia, sedangkan mereka mengira bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya. (QS. Al-Kahfi (18) : 103-104)

تَبٰذِيْرًا تَّبٰذِرْ وَلَا السَّبِيْلِ وَاِبْنِ وَالْمَسْكِيْنَ حَقَّهٗ الْفُرْبٰى ذَا وَاَتِ كَفُوْرًا لِّرَبِّهٖ الشَّيْطٰنُ ۗ وَكَانَ الشَّيْطٰنُ اِخْوَانَ كَانُوْا الْمُبَدِّرِيْنَ اِنَّ

Artinya : Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. (QS. Al-Isra' (17) : 26-27)

### **3) Terbuka**

Sikap terbuka diperlukan oleh pemimpin dalam mengembangkan lembaganya. Sikap terbuka yang dimaksud disini adalah sikap terbuka dalam memberikan informasi yang benar, keterbukaan dalam menerima saran dan kritik, sekaligus keterbukaan dalam memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk mengembangkan potensi sesuai kemampuannya. Kepemimpinan yang terbuka membiasakan sebelum mengambil suatu keputusan, pemimpin terlebih dahulu memberikan keputusan kepada bawahannya untuk memberikan saran dan pendapat terkait permasalahan yang sedang terjadi di lembaga tersebut beserta upaya yang ditawarkan untuk mengatasinya. Landasan dalam Al-Qur'an yang mendasari sikap terbuka adalah surat An-Nisa ayat 58.

تَحْكُمُوْا اِنَّ النَّاسَ بَيْنَ حَكْمَتِكُمْ وَاِذَا اٰهْلَهَا اِلَى الْاٰمَنَتِ تُوَدُّوْا اَنْ يَّأْمُرُكُمْ اللّٰهُ اِنَّ بَصِيْرًا سَمِيْعًا كَانَ اللّٰهُ اِنَّ ۗ بِهٖ يَعْظُمُكُمْ نِعْمًا اللّٰهُ اِنَّ ۗ بِالْعَدْلِ

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (QS. An-Nisa' (4) : 58)

### **4) Kooperatif dan Partisipatif**

Manusia menurut kodratnya merupakan makhluk sosial. Kenyataan ini menyebabkan manusia senantiasa membutuhkan bantuan orang lain dalam mengatasi segala keterbatasannya. Keterbatasan (limitasi) manusia dapat berupa limitasi dalam hal fisik (alam) dalam memenuhi kebutuhan jasmani, limitasi

psikologi dimana setiap manusia memerlukan penghargaan dan penghormatan dari orang lain, limitasi sosiologis, dan limitasi biologis. Disinilah pentingnya sikap kooperatif dan partisipasif dari setiap orang. Ayat Al-Qur'an yang dapat digunakan sebagai landasan dalam bertindak kooperatif dan partisipasif adalah surat Al-Maidah ayat 2.

وَالْعُدْوَانَ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالنَّفْوَئِ الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا

Artinya : Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. (QS. Al-Maidah (5) : 2)

### **3. Fungsi Konsep Dasar Landasan Manajemen Pendidikan Islam**

Manajemen dalam bidang apapun pada dasarnya memiliki empat fungsi yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan), dan *Controlling* (pengawasan).

#### **a) *Planning* (perencanaan)**

Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen. Perencanaan dapat dipandang sebagai pemikiran masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan<sup>23</sup>. Perencanaan dapat pula diartikan sebagai suatu kegiatan yang terintegrasi yang bertujuan untuk memaksimalkan efektifitas keseluruhan usaha sebagai suatu sistem acuan dengan tujuan organisasi yang bersangkutan. Perencanaan dalam bidang pendidikan didefinisikan sebagai penggunaan analisa yang bersifat rasional dan sistematis terhadap proses pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien dalam menanggapi kebutuhan dan tujuan murid-murid serta masyarakat<sup>24</sup>. Intinya, perencanaan merupakan kegiatan yang ditujukan untuk menentukan tujuan organisasi, memperkirakan lingkungan tempat pelaksanaan tujuan, menentukan pendekatan yang sesuai dengan tjuan, dan mengidentifikasi hambatan yang mungkin ditemui dalam proses pencapaian tujuan.

Perencanaan akan berjalan dengan baik jika pemimpin menerapkan prinsip-prinsip dalam perencanaan. Pada prinsipnya perencanaan harus bersifat komprehensif, integral, memperhitungkan rencana jangka panjang dan kontinyu, didasarkan pada efisiensi, memperhatikan seluruh sumber daya yang dapat diusahakan, mempertimbangkan peran organisasi administrasi yang efisien, dan data yang dapat diandalkan.

---

<sup>23</sup> Syafarudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005) hlm 77

<sup>24</sup> ST Vembriarto, *Pengantar Perencanaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1988) hlm. 39

Al-Qur'an memuat banyak ayat yang dapat digunakan sebagai landasan dalam melaksanakan perencanaan adalah surat Al-Hasyr ayat 18, surat Al-Qiyamah ayat 36, dan surat Al-Isra' ayat 36<sup>25</sup>.

اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا لِعِدَّتِ قَدَمَتْ مَا نَفْسٌ وَنَتَنظُرُ اللَّهُ اتَّقُوا أَمِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
تَعْمَلُونَ ۖ بِمَا خَيْرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr (59) : 18)

سُدَّتْ يُتْرَكَ أَنْ الْإِنْسَانَ أَيَحْسَبُ

Artinya : Apakah manusia mengira akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)? (QS. Al-Qiyamah (75) : 36)

عَنْهُ كَانَ أَوْلِيكَ كُلُّ وَالْفُؤَادَ وَالْبَصَرَ السَّمْعَ ۚ إِنَّ عِلْمَ بِهِ لَكَ لَيْسَ مَا تَقْفُ وَلَا  
مَسْئُولًا

Artinya : Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya. (QS. AL-Isra (17) : 36)

Seorang pemimpin perlu membuat persiapan yang matang dalam tahap perencanaan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam tahap perencanaan ini adalah ketelitian dan kejelasan dalam membentuk tujuan, ketepatan waktu dengan tujuan yang hendak dicapai, keterkaitan antara fase-fase operasional rencana dengan penanggungjawabnya, dan senantiasa memperhatikan aspek-aspek amaliah dengan masyarakat sekitar<sup>26</sup>.

Rasulullah SAW telah memberikan contoh bagaimana membuat sebuah perencanaan yang baik. Data sejarah menyebutkan bahwa di masa awal pemerintahan Islam, masyarakat Madinah merupakan masyarakat yang buta huruf, tidak dapat membaca dan menulis. Melihat fenomena ini Rasulullah SAW lantas membuat rencana di bidang pendidikan yang diawali dengan pengentasan buta huruf di kalangan sahabat. Rasulullah SAW menjadikan pengajaran membaca dan menulis sebagai bagian bentuk tebusan bagi tawanan Perang Badar. Perencanaan yang matang tersebut mengakibatkan dalam waktu singkat di Madinah telah banyak orang yang pandai membaca dan menulis. Kisah tersebut diabadikan dalam hadits berikut:

---

<sup>25</sup> Al-Qur'an, 59:18; 75:36; 17:36

<sup>26</sup> Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017) hlm. 25

وَكَانَ أَسِيرًا سَبْعِينَ بَدْرَ يَوْمٍ – وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى – اللَّهُ رَسُولُ أَسْرَ  
يَكْتُبُونَ لَا الْمَدِينَةَ وَأَهْلُ يَكْتُبُونَ مَكَّةَ أَهْلُ وَكَانَ. أَمْوَالِهِمْ قَدْرٍ عَلَى بِهِمْ يُفَادِي  
فَإِذَا فَعَلَمَهُمُ الْمَدِينَةَ غُلْمَانَ مِنْ غُلْمَانٍ عَشْرَةَ إِلَيْهِ دَفَعَ فِدَاءً لَهُ لَمْ يَكُنْ لَمْ فَمَنْ  
فِدَاؤُهُ فَهُوَ حَدَّثُوا

Artinya : Rasulullah SAW pada Perang Badar menawan 70 tawanan. Beliau meminta tebusan dari mereka sesuai kadar harta mereka. Penduduk Makkah bisa menulis, sementara penduduk Madinah tidak bisa menulis. Siapa yang tidak memiliki tebusan, Rasul SAW menyerahkan kepada dia sepuluh orang anak-anak Madinah lalu mengajari mereka. Jika mereka telah mahir maka itu adalah tebusannya.

Sebuah hadits yang lain menjelaskan bahwa semua semua perbuatan tergantung niatnya dan setiap orang akan mendapatkan hasil tergantung dari apa yang diniatkannya. Inilah yang menjadikan pentingnya merencanakan segala sesuatu di awal pekerjaan.

نَوَى مَا أَمْرِي وَلِكُلِّ بِالنِّيَّةِ الْأَعْمَالُ

Artinya : Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan. (HR. Bukhari)

Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa hari esok harus lebih baik daripada hari ini. hari esok yang lebih baik akan dapat dicapai jika sebelumnya dibuat perencanaan yang matang.

فَهُوَ أَمْسَهُ مِثْلَ يَوْمِهِ كَانَ وَمَنْ رَابِحٌ فَهُوَ أَمْسَهُ مِنْ خَيْرًا يَوْمُهُ كَانَ مَنْ  
مَلْعُونٌ فَهُوَ أَمْسَهُ مِنْ شَرًّا يَوْمَهُ كَانَ وَمَنْ مَغْبُوتٌ

Artinya : Barang siapa hari ini lebih baik dari hari kemarin, dialah tergolong orang yang beruntung, barang siapa yang hari ini sama dengan hari kemarin dialah tergolong orang yang merugi dan barang siapa yang hari ini lebih buruk dari hari kemarin dialah tergolong orang yang celaka." (HR. Al Hakim).

Dalam membuat sebuah perencanaan, ada tujuh hal yang perlu diperhatikan<sup>27</sup> :

- (1) Prinsip interdisipliner, yaitu menyangkut berbagai bidang keilmuan
- (2) Prinsip fleksibel, yaitu bersifat lentur, dinamis, dan responsif terhadap perkembangan kehidupan masyarakat.

---

<sup>27</sup> Sugeng Kurniawan, *Konsep Manajemen Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*, (Jurnal Nur El-Islam volume 2 nomor 2, 2015) hlm 21

- (3) Prinsip efektifitas dan efisiensi, yaitu memperhitungkan sumber daya yang ada secara cermat dan matang
- (4) Prinsip *progress of change*, yaitu mendorong dan memberi peluang kepada semua pihak untuk berkarya sesuai peran masing-masing
- (5) Prinsip obyektif, rasional, dan sistematis, yaitu didasarkan pada data yang ada, analisa kebutuhan, kemanfaatan layanan yang ditawarkan, dan sistematika pencapaian yang jelas
- (6) Prinsip kooperatif – komprehensif, yaitu mampu memotivasi dan membangun mentalitas seluruh anggota tim yang bekerja sama dan mencakup seluruh aspek layanan pendidikan.
- (7) Prinsip *human resources development*, yaitu mampu mengembangkan sumber daya secara maksimal baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun spiritual.

**b) Organizing (pengorganisasian)**

Langkah berikutnya dalam manajemen setelah perencanaan adalah *Organizing* (pengorganisasian). Rahmat Hidayat menyatakan bahwa pengorganisasian adalah proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya diantara anggota organisasi<sup>28</sup>. Sementara itu Goerge R Terry mengartikan pengorganisasian sebagai kegiatan mengatur seluruh sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses<sup>29</sup>. Berdasarkan kedua pengertian tersebut secara sederhana pengorganisasian dapat diartikan sebagai menempatkan sumber daya pada posisi dan jabatan yang tepat sehingga tujuan dan target lembaga dapat tercapai.

Al-Qur'an memuat beberapa ayat yang secara tersirat dapat digunakan sebagai pijakan dalam melakukan pengorganisasian. Ayat-ayat ini secara umum menunjukkan bahwa dengan pengorganisasian yang baik, sebuah organisasi akan menjadi kuat dan tujuan organisasinya akan tercapai. Ayat tersebut diantaranya terdapat pada surat Ali Imran ayat 103 dan surat Al-Anfal ayat 46<sup>30</sup>. Penjelasan yang lebih terperinci mengenai pentingnya pengorganisasian dijelaskan dalam beberapa hadits.

Sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Tirmizi, Rasulullah SAW mencontohkan penempatan seseorang sesuai kompetensinya.

بْنِ خَارِجَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الرَّنَادِ أَبِي بِنِ الرَّحْمَنِ عَبْدُ أَخْبَرَنَا حُجْرُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا  
وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ أَمْرِنِي قَالَ ثَابِتُ بْنُ زَيْدٍ أَبِيهِ عَنْ ثَابِتِ بْنِ زَيْدٍ

---

<sup>28</sup> Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017) hlm. 26

<sup>29</sup> George R Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm. 73

<sup>30</sup> Al-Qur'an, 3:103; 8:46

قَالَ كِتَابِي عَلَى يَهُودَ آمَنُ مَا وَاللَّهِ إِنِّي قَالَ يَهُودَ كِتَابٍ مِنْ كَلِمَاتٍ لَهُ أَتَعَلَّمَ أَنْ يَهُودَ إِلَى كِتَابٍ إِذَا كَانَ تَعَلَّمْتُهُ فَلَمَّا قَالَ لَهُ تَعَلَّمْتُهُ حَتَّى شَهْرٍ نَصَفْتُ بِي مَرَّ فَمَا حَسَنٌ حَدِيثٌ هَذَا عِيسَى أَبُو قَالَ كِتَابَهُمْ لَهُ قَرَأْتُ إِلَيْهِ كَتَبُوا وَإِذَا إِلَيْهِمْ كَتَبْتُ ثَابِتٌ عَنِ الْأَعْمَشِ رَوَاهُ ثَابِتُ بْنُ زَيْدٍ عَنِ الْوَجْهِ هَذَا غَيْرُ مِنْ رُوِيَ وَقَدْ صَحِيحٌ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ أَمَرَنِي قَالَ ثَابِتُ بْنُ زَيْدٍ عَنِ الْأَنْصَارِيِّ عُبَيْدِ بْنِ السَّرِيَانِيَّةِ أَتَعَلَّمَ أَنْ وَسَلَّمَ

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr telah mengabarkan kepada kami Abdurrahman bin Abu Az Zinad dari ayahnya dari Kharijah bin Zaid bin Tsabit dari ayahnya yaitu Zaid bin Tsabit ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkanku mempelajari bahasa orang-orang Yahudi untuk beliau, beliau bersabda: "Demi Allah, aku tidak percaya Yahudi atas suratku." Zaid berkata; "Setengah bulan berlalu hingga aku dapat menguasainya untuk beliau." Saat aku menguasainya, apabila beliau hendak mengirim surat kepada orang-orang Yahudi, aku menulisnya kepada mereka dan apabila mereka mengirim surat kepada beliau, maka aku membacakan surat mereka untuk beliau.

Hadits diatas menjelaskan bahwa pemimpin dalam memberikan tugas kepada seseorang harus benar-benar memahami kemampuan orang yang ditugasi. Hal ini bertujuan agar tugas yang dibebankan dapat dilaksanakan dengan baik. Sebuah hadits lain juga menjelaskan pentingnya menyerahkan setiap pekerjaan kepada seseorang yang memiliki keahlian didalamnya dan bersifat amanah. Jika suatu pekerjaan tidak dilaksanakan oleh orang yang tidak ahli dalam bidang tersebut dan juga tidak amanah, maka tujuan tidak akan tercapai bahkan dapat membawa kehancuran bagi pihak lain.

اللَّهُ رَسُولٌ يَا إِضَاعَتُهَا كَيْفَ قَالَ السَّاعَةَ فَانْتَظِرُ الْأَمَانَةَ ضُبِعَتْ إِذَا أَهْلِهِ غَيْرَ إِلَى الْأَمْرِ أُسْنِدَ إِذَا قَالَ

Artinya : Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi.” Ada seorang sahabat bertanya; ‘bagaimana maksud amanat disia-siakan? ‘ Nabi menjawab; “Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.” (HR Bukhari).

### c) *Actuating (pelaksanaan)*

*Actuating* merupakan tahap pelaksanaan dari rencana yang telah disusun. Terdapat tiga istilah yang dapat dikelompokkan dalam kegiatan *actuating* ini, yaitu *directing commanding, leading, dan coordinating*. Berdasarkan beberapa

istilah tersebut, ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang pemimpin pada tahap *actuating*, diantaranya adalah<sup>31</sup> :

- (1) Memberikan dan menjelaskan perintah
- (2) Memberikan petunjuk pelaksanaan kegiatan
- (3) Memberikan kesempatan pada anggota untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan
- (4) Memberikan kesempatan pada anggota untuk berperan serta mengembangkan lembaga sesuai tugas dan kemampuannya
- (5) Memberikan koreksi agar setiap anggota melaksanakan kewajibannya secara efektif dan efisien

Landasan dalam Al-Qur'an yang dapat digunakan sebagai acuan dalam tahap *actuating* adalah surat Al-Kahfi ayat 2<sup>32</sup>.

لَهُمْ أَنْ الصَّلِحَاتِ يَعْمَلُونَ الَّذِينَ الْمُؤْمِنِينَ وَيُبَشِّرَ لَدُنْهُ مَنْ شَدِيدًا بَأْسًا لِيُنْذِرَ قِيَمًا حَسَنًا أَجْرًا

Artinya : (Dia juga menjadikannya kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik. (QS. Al-Kahfi (18) : 2)

Rasulullah SAW merupakan teladan utama dalam tahap *actuating*. Hal ini dikarenakan Rasulullah SAW selalu menjadikan dirinya sebagai model setiap kali memerintahkan sesuatu kepada umatnya. Rasulullah menjadi cermin nyata dalam pelaksanaan semua ajaran Al-Qur'an. Rasulullah SAW selalu menjadi yang pertama dalam melaksanakan semua perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangan-Nya.

#### **d) Controlling (pengawasan)**

*Controlilling* (pengawasan) merupakan tahapan manajemen yang terakhir. *Controlling* yang seringkali disebut juga sebagai pengendalian meliputi penilaian dan koreksi atas kinerja yang telah dilakukan anggota tim diselaraskan dengan tujuan yang telah ditetapkan. *Controlling* harus bisa menjamin bahwa suatu pekerjaan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Implementasi tahapan *controlling* perlu memperhatikan prinsip-prinsip :

- (1) telah terencana dengan matang, (2) memiliki *Standard Operational Procedur*

---

<sup>31</sup> Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017) hlm.29

<sup>32</sup> Al-Qur'an, 18:2

(SOP), (3) dijalankan oleh orang yang profesional dan amanah, (4) akuntabel/transparan dan tertulis, (5) efisien dalam penggunaan anggaran<sup>33</sup>.

Pengawasan dalam organisasi memiliki banyak tujuan. Beberapa tujuan pengawasan diantaranya adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, memastikan tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien, serta melatih anggota organisasi untuk patuh terhadap kebijakan, rencana, prosedur, dan ketentuan yang berlaku.

Al-Qur'an memuat banyak ayat yang menunjukkan pentingnya pengawasan dalam kehidupan. Beberapa dari ayat-ayat tersebut adalah surat Al-Infitaar ayat 10-12 dan surat Asy-Syura ayat 6<sup>34</sup>.

تَفْعَلُونَ مَا يَعْلَمُونَ , كُتِبِينَ كِرَامًا , لِحَفِظِينَ عَلَيْكُمْ وَإِنَّ

Artinya : Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) pengawas. yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (amal perbuatanmu). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Infitaar (82) : 10-12)

بِوَكِيلٍ عَلَيْهِمْ أَنْتَ وَمَا عَلَيْهِمْ حَفِظَ اللَّهُ أَوْلِيَاءَ دُونَهُ مِنْ اتَّخَذُوا وَالَّذِينَ

Artinya : Orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain-Nya, Allah mengawasi (perbuatan) mereka, sedangkan engkau (Nabi Muhammad) bukanlah penanggung jawab mereka. (QS. Asy-Syura (42) : 6)

Al-Qur'an juga memerintahkan setiap manusia untuk selalu melakukan introspeksi atas segala yang telah diperbuatnya, atau dengan kata lain melakukan pengawasan secara mandiri terhadap dirinya sendiri. Jika pengawasan terhadap diri sendiri telah dilakukan oleh setiap orang, diharapkan tindakannya akan senantiasa berada pada jalan yang benar sesuai tuntunan. Ayat dalam Al-Qur'an yang menjadi pedoman dalam melakukan pengawasan diri ini misalnya ada dalam surat Al-Hasyr ayat 18.

اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا لِعَدِّ قَدَمْتُمْ مَا نَفْسٌ وَلْتَنْتَظِرْ اللَّهُ اتَّقُوا أَمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا تَعْمَلُونَ ۖ بِمَا خَيْرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. AL-Hasyr (59) : 18)

#### **D. KESIMPULAN**

---

<sup>33</sup> Noer Rohmah, *Pengawasan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an Hadits*, (Jurnal Pendidikan Ilmiah Volume 4 Nomor 2, 2019), hlm 36

<sup>34</sup> Al-Qur'an, 82:10-12; 42:6; 59:18

Konsep dasar landasan Manajemen Pendidikan Islam adalah pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan berlandaskan asas keislaman. Manajemen Pendidikan Islam memuat prinsip dan konsep yang perlu dikuasai oleh seorang pemimpin dalam mengelola lembaga. Prinsip dasar manajemen pendidikan islam meliputi ikhlas, jujur, amanah, adil, dan tanggung jawab. Sementara dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits Manajemen Pendidikan Islam hendaknya bersifat fleksibel, efektif dan efisien, terbuka, kooperatif dan partisipatif. Tujuan implementasi konsep dasar landasan Manajemen Pendidikan Islam adalah sebagai acuan dalam melaksanakan tahapan-tahapan manajemen yang meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).

### Daftar Pustaka

- Al Qur'an Terjemah Kementerian Agama
- Arikunto, Suharsimi dan Yuliana, Lia, 2008. *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Echol, John M. dan Shadily, Hassan, 2006. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Efendi, Nur, 2020. *Landasan Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Penebar Media Pustaka
- Fauzi, Imron, 2019. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, Jakarta : Ar-Ruzz Media
- Hemdi, Yoli. 2019. *Kitab Shahih Bukhari*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Hersey, Paul dan Blanchard, Ken, 1994. *Manajemen Perilaku Organisasi*, Jakarta: Erlangga, 1994
- Hidayat, Rahmat dan Wijaya, Candra, 2017. *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia
- Kurniawan, Sugeng, 2015. *Konsep Manajemen Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*, Jurnal Nur El-Islam volume 2 nomor 2
- Ma'shum, Ali dan Munawwir, Zainal Abidin, 1997. *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Prograssif
- Mawardi, Imam Al, 2016. *Al Ahkam al-Sulthaniyah* (diterjemahkan oleh Fadli Bahri), Bekasi: PT Darul Falah
- Pidarta, Made, 2011. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Qomar, Mujamil, 2007. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga
- Rohmah, Noer, 2019. *Pengawasan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an Hadits*, Jurnal Pendidikan Ilmiah Volume 4 Nomor 2
- Syafarudin dan Nasution, Irwan, 2005. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Tanthowi, Jawahir, 1983. *Unsur-unsur Manajemen Menurut Al Qur'an*, Jakarta: Al Husna

***Judul: Konsep Dasar Landasan Manajemen Pendidikan Islam***

---

Terry, George R, 2016. *Guide to Management* (diterjemahkan oleh J. Smith D.F.M),  
Jakarta: Bumi Aksara

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan  
Nasional

Vembriarto, ST, 1988. *Pengantar Perencanaan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset